

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON-PERFORMING LOAN*, DAN *NET INTEREST MARGIN* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM PEMERINTAH DI INDONESIA

Adinda Putri Juleita*¹, Achmad Nawawi²

*¹Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

² Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Korespondensi Penulis: adinda.ap59@gmail.com

Abstract

This research was conducted to analyze the effect of Third Party Funds, Non Performing Loan (NPL), and Net Interest Margin (NIM) both partially and simultaneously on profitability in government public banks in Indonesia. This research sample is the government's public Bank in Indonesia for 10 periods (2010-2019), with a total sample of 4 banks. The sample was selected using saturated purposive sampling. The type of data in this study is quantitative data sourced from financial reports (balance sheet and calculation of financial ratios) through the official website of the Financial Services Authority (OJK). The results of this study indicate that; (1) the Third Party Funds has a significant positive effect on profitability, (2) NPL has a significant negative effect on profitability, (3) NIM has a significant positive effect on profitability, and (4) simultaneously the Third Party Funds, NPL, and NIM have a significant positive effect on profitability.

Keywords : *Third Party Funds, Non Performing Loans, Net Interest Margin, Profitability*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM), baik secara parsial maupun simultan terhadap Profitabilitas dengan objek penelitian yaitu Bank Umum Pemerintah yang ada di Indonesia periode tahun 2010-2019. Sampel penelitian ini adalah Bank Umum Pemerintah di Indonesia yang berjumlah 4 bank dengan mengambil periode pengamatan data selama 10 tahun (2010-2019). Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling* jenuh. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan (neraca dan perhitungan rasio keuangan) melalui laman web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) DPK berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, (3) NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan (4) secara simultan DPK, NPL, dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Dana Pihak Ketiga, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Era globalisasi turut memengaruhi aspek ekonomi. Perkembangan ekonomi saat ini sedang mengalami situasi yang belum stabil. Pemerintah Indonesia mengidentifikasi sejumlah kasus yang berpotensi menimbulkan ketidakpastian global. Ketidakpastian tersebut berasal dari perang dagang Amerika vs China, dan hal ini berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Artinya para pelaku usaha cenderung menahan diri hingga berdampak pada tertahannya pertumbuhan ekonomi nasional yang seharusnya dapat membaik. Untuk meningkatkan tingkat perekonomian di suatu negara, modal diperlukan sebagai tabungan masyarakat dalam menjaga stabilitas perekonomian. Potensi modal dapat bermanfaat untuk memacu pertumbuhan ekonomi dan nantinya masyarakat mampu menghasilkan kegiatan yang produktif. Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan untuk menyalurkan pembiayaan bagi seluruh lapisan masyarakat, seperti bank dan Lembaga keuangan lainnya.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Selain menghimpun dana dari masyarakat sebagai simpanan, bank juga menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau menjadi perantara bagi pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Seiring perkembangan zaman fungsi bank berkembang menjadi sangat penting dalam mendorong perekonomian negara dengan cara meningkatkan kontribusi dalam bidang usaha dan bisnis (Sujarweni, 2014: 2).

Perang dagang Amerika dan China membawa berdampak pada sektor perbankan. Dampak pada perbankan terus terasa apabila ketidakpastian perang dagang terus berlanjut. Isu perang dagang yang meluas mengakibatkan masyarakat di banyak negara akan bergeser dari simpanan bank ke obligasi negara, dan hal itulah yang akan memaksa bank menaikkan suku bunga simpanan. Akibat tingginya laju suku bunga, maka terjadilah krisis keuangan dimana penerapan suku bunga mendominasi setiap aktivitas operasional perbankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut Bank Indonesia menaikkan suku bunga Bank Indonesia (SBI) secara tajam, sehingga banyak bank swasta maupun bank pemerintah bersaing menaikkan suku bunga (Siamat, 2005: 1).

Tingkat suku bunga tertentu yang diberikan oleh pihak bank kepada masyarakat merupakan daya tarik utama agar melakukan penyimpanan uangnya di bank. Sedangkan

bagi pihak bank sendiri, semakin besar dana masyarakat yang dapat dihimpun akan meningkatkan kemampuan bank untuk membiayai operasional aktivitya yang sebagian besar berupa pemberian kredit pada masyarakat (Siamat, 2005: 18). Kenaikan suku bunga SBI mendorong kenaikan tingkat suku bunga kredit, hal itu menyebabkan biaya bunga pinjaman ikut meningkat, sehingga pendapatan bank juga akan meningkat. Namun, kebijakan pemerintah menaikkan SBI belum mampu mengubah kondisi moneter Indonesia. Hal tersebut bahkan semakin mempeburuk kinerja keuangan perbankan nasional.

Suatu bank harus mampu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Ukuran Profitabilitas yang digunakan perusahaan pada umumnya adalah *Return on Asset* (ROA) yang berfokus pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset. Semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Di antara berbagai faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank, faktor yang penting adalah Dana Pihak Ketiga (DPK). Pertumbuhan DPK merupakan salah satu faktor internal yang berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas. Hal ini disebabkan dana pihak ketiga merupakan komponen pasiva likuid, yang dananya dapat dengan cepat untuk diputar kembali sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Pertumbuhan dana pihak ketiga diukur dari perbandingan antara selisih total dana pihak ketiga pada tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan total dana pihak ketiga tahun sebelumnya yang dimiliki oleh bank (Masyhuri, 2008:11).

Sebagaimana umumnya negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi pemberian kredit oleh bank dapat mengakibatkan besarnya jumlah risiko kredit yaitu kredit bermasalah, yang biasa disebut dengan *Non-Performing Loan* (NPL). Hal ini tidak mutlak kesalahan nasabah, tetapi dapat disebabkan juga oleh bank yang salah dalam melakukan analisis sebelum pemberian kredit dan tidak berhati-hati dalam pemberian kredit. Dengan begitu masalah yang bersumber dari kredit bermasalah memang membuat bank wajib berhati-hati dalam memberikan kredit ke debiturnya (Hanafi, 2016:24).

Ada pula masalah lain yang harus dihadapi oleh bank di era modern seperti saat ini adalah perkembangan *Fintech (Financial Technology)* atau biasa disebut dengan pinjaman (kredit) *online*. Dimana dampak digitalisasi perbankan akan memangkas *margin* yang dapat berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Pangsa pasar bank saat ini sudah dimasuki oleh *fintech*. Kehati-hatian bank juga meningkat karena bertambahnya rasio kredit bermasalah (NPL). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, NPL bank lebih tinggi dibandingkan dengan NPL *fintech* yang justru relatif sehat. NPL digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan bank meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi (Sartono, 2012:76).

NPL digunakan sebagai perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan bank kepada debitur. Rasio NPL yang tinggi tentu akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Oleh karena itu, bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba yang diperoleh bank, sebaliknya jika semakin rendah NPL maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Selain DPK dan NPL, terdapat faktor penting lainnya yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank, yaitu *Net Interest Margin (NIM)*. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dan risiko pasar yang juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit (Fahmi, 2015:12).

Dalam menghasilkan pendapatannya menggunakan suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan ini yang disebut dengan *Net Interest Margin (NIM)*. Semakin besar NIM yang dicapai oleh suatu bank, maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga profitabilitas bank (ROA) akan meningkat (Mawardi, 2005: 95).

Tabel 1

Data Perkembangan Rata-Rata Profitabilitas (ROA), DPK, NPL dan NIM Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2010-2019

Tahun	ROA	DPK	NPL	NIM
2010	2,87%	Rp199.138.846	3,63%	6,64%
2011	3,34%	Rp227.716.279	3,28%	6,64%
2012	3,31%	Rp266.863.025	2,80%	6,41%
2013	3,32%	Rp310.952.432	2,65%	6,34%
2014	3,23%	Rp358.812.531	2,60%	6,36%
2015	2,83%	Rp406.998.814	2,83%	6,20%
2016	2,54%	Rp452.736.352	3,03%	6,35%
2017	2,59%	Rp508.728.478	2,93%	5,94%
2018	2,74%	Rp558.179.620	2,75%	5,77%
2019	2,30%	Rp611.106.880	2,96%	5,18%

Sumber: OJK (2019)

Berdasarkan Tabel 1, Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin* dan Profitabilitas pada bank umum pemerintah di Indonesia tahun 2010-2019 mengalami fluktuatif. Tren yang fluktuatif ini salah satu hal yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil penelitian terdahulu yaitu: (1) Bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). (Parenrengi, 2018: 17). (2) *Non-Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) (Pinasti, 2018: 140). (3) Bahwa secara parsial dapat diketahui bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Dewi, 2015: 106). Disebabkan penelitian terdahulu mengangkat pengaruh DPK, NIM dan NPL terhadap profitabilitas pada bank secara umum, maka penelitian ini berupaya menguraikan lebih lanjut pengaruh DPK, NIM dan NPL terhadap profitabilitas pada bank umum milik pemerintah di Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan yang besarnya tampak di laporan keuangan, tepatnya pada laporan laba rugi. Laba adalah selisih dari jumlah pendapatan dan biaya, dengan hasil jumlah pendapatan perusahaan lebih besar dari jumlah biaya (Kasmir, 2015:45), sedangkan menurut Shatu (2016:68), laba adalah kenaikan modal aktiva bersih yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemiliknya.

Pengukuran variabel Profitabilitas (Y) (Hanafi, 2013:74), skala rasio dirumuskan:

$$ROA = \frac{\text{Laba(Rugi) Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dana Pihak Ketiga

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan yang dimaksud dana pihak ketiga yaitu dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Menurut Ismail (2013:43), dana pihak ketiga atau dana masyarakat adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha, jadi dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki oleh bank. Hal ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Pengukuran variabel Dana Pihak Ketiga (X1) (Ismail, 2013:43), skala rasio dirumuskan:

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$$

Non-Performing Loan

Menurut Kasmir (2013:155) *Non-Performing Loan* (NPL) adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidaklancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank menjadi tidak efisien. Kredit bermasalah merupakan rasio dari risiko kredit, dimana *NPL* ini adalah sebuah kondisi yang sangat ditakuti oleh setiap pegawai bank. Karena dengan kredit bermasalah tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan bank yang selanjutnya memungkinkan terjadinya penurunan laba (Kuncoro dan Suhardjono, 2012:427).

Pengukuran variabel *Non-Performing Loan* (X_2) (Kasmir, 2013:155), skala rasio dirumuskan:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

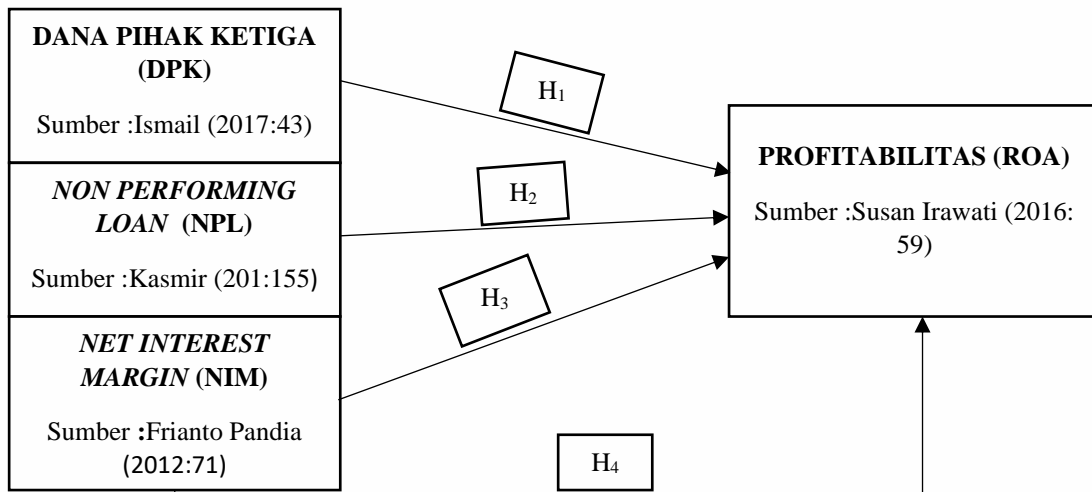
Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 yang dimaksud *Net Interest Margin* adalah perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pandia (2012:71) mengemukakan bahwa *Net Interest Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Sedangkan menurut Riyadi (2006:21), *Net Interest Margin* merupakan perbandingan prosentase hasil bunga terhadap total *asset*. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Interest Margin* adalah kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.

Pengukuran variabel Net Interest Margin (Y) (Hanafi, 2013:74), skala rasio dirumuskan :

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Model penelitian di bawah ini menjelaskan bahwa Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* merupakan variabel bebas (*Independen*) yang

menjelaskan pengaruhnya secara langsung terhadap variabel produktifitas yang menjadi variabel dipengaruhi (dependen).



Gambar 1
Model Penelitian

Keterangan:

H₁: Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H₂: *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas

H₃: *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas

H₄: Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas

METODE PENELITIAN

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas Bank Umum Pemerintah yang ada di Indonesia periode 2010-2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data kuantitatif yang berupa laporan keuangan perusahaan selama tahun 2010-2019. Populasi penelitian ini adalah bank umum pemerintah yang ada di Indonesia yaitu sebanyak 4 bank (Danang Sunyoto, 2014: 117). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik

purposive sampling jenuh, sebab jumlah bank umum pemerintah yang ada di Indonesia hanya berjumlah 4 bank, maka diambil jumlah sampelnya sebanyak 4 bank umum pemerintah di Indonesia (Sugiyono, 2014:68). Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang didapat dari laporan keuangan yang dipublikasikan di laman web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu *www.ojk.go.id*.

Teknik analisis data menggunakan program IBM SPSS 26 melalui tahapan berikut ini:

1. Analisis deskriptif berdasarkan sebaran variabel penelitian, mengumpulkan informasi tentang variabel dan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti.
2. Uji asumsi klasik yang terdiri dari, yaitu:
 - a. Uji normalitas, jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal, dan jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal (Umar, 2011: 181)
 - b. Uji linieritas, digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang terbentuk berpola linear atau non-linear. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F. apabila F hitung lebih kecil dari pada F-tabel atau *P-Value* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat diasumsikan bahwa pola yang terbentuk mendekati linear, dan apabila sebaliknya maka terjadi non linearitas (Ghozali, 2005:152).
 - c. Uji multikolinieritas, Penentuan uji muktikolinieritas adalah melihat nilai *tollerance* sebagai berikut: (1) Jika nilai *tollerance* $> 0,10$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. (2) Jika nilai *tollerance* $< 0,10$ maka artinya terjadi multikonieritas terhadap data yang diuji. Penentuan uji muktikolinieritas adalah melihat nilai *tollerance* sebagai berikut: (1) Jika nilai VIF $< 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji. (2) Jika nilai VIF $> 10,00$ maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji (Umar, 2011:177)
 - d. Uji heteroskedastisitas, dasar analisisnya adalah sebagai berikut: (1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang

menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011 : 65)

- e. Uji Autokorelasi, cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik Durbin-Watson. Penentuan uji autokorelasi adalah sebagai berikut : (1) Jika DW dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif. (2) Jika DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak terjadi autokorelasi. (3) Jika DW diatas +2, berarti autokorelasi negatif (Umar, 2011:182).
3. Analisis verifikatif yang terdiri dari:
 - a. Analisis regresi linier berganda, Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$
 - b. Analisis Determinasi (*R-Square*), jika nilai *R Square* = 0, itu berarti tidak ada sumbangan prosentase pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai *R Square* = 1, maka prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen lebih dari 2, maka nilai yang digunakan sebagai koefisien determinasi ialah nilai dari *Adjusted R Square* (Ghozali, 2016:95)
 4. Pengujian hipotesis yang terdiri dari:
 - a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t), jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Latan, 2013: 81).
 - b. Uji Koefisien Regresi Secara Simultan atau Bersama-sama (Uji F), jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Latan, 2013: 83).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Gambaran data yang terkait dengan penelitian ini didapat dari 4 bank umum pemerintah yang ada di Indonesia tahun 2010-2019 sehingga menghasilkan 40 data sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	40	40401595	918400040	390123325	237682622
NPL	40	1,72	4,78	2,9437	0,90663
NIM	40	3,32	9,84	6,1825	1,47600
ROA	40	0,13	5,00	2,9050	1,06397

Sumber: data diolah (2019)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif seperti disajikan pada Tabel 1 dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Dana Pihak Ketiga (X_1) diketahui memiliki nilai minimum sebesar Rp404,01595 T dan nilai maksimum sebesar Rp918,400040 T. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) DPK sebesar Rp390,123325 T dan standar deviasi sebesar 237,68262 T. Dilihat dari standar deviasinya yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dinyatakan fluktuasi nilai DPK perusahaan perbankan pada bank umum pemerintah adalah kecil. (2) NPL (X_2) diketahui memiliki nilai minimum sebesar 3,32 dan nilai maksimum sebesar 4,78. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) NPL yang positif menunjukkan rata-rata dengan nilai sebesar 2,9437 dan standar deviasi sebesar 0,90663. Dilihat dari standar deviasinya yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dinyatakan fluktuasi nilai NPL perusahaan perbankan pada bank umum pemerintah adalah kecil. (3) NIM (X_3) diketahui bahwa memiliki nilai minimum sebesar 1,72 dan nilai maksimum sebesar 9,84. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) NIM yang positif menunjukkan rata-rata dengan sebesar 6,1825 dan standar deviasi sebesar 1,47600. Dilihat dari standar deviasinya yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dinyatakan fluktuasi nilai NIM perusahaan perbankan pada bank umum pemerintah adalah kecil. (3) ROA (Y_1) diketahui bahwa memiliki nilai minimum sebesar 0,13 yang terjadi pada dan nilai maksimum sebesar 5,00. Sedangkan nilai rata-rata

(mean) ROA yang positif menunjukkan rata-rata keuntungan yang didapatkan perusahaan perbankan pada bank umum pemerintah dapat memperoleh laba dari aset yang dimiliki, dengan nilai rata-rata ROA sebesar 2,9050 dan standar deviasi sebesar 1,06397. Dilihat dari standar deviasinya yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dinyatakan fluktuasi nilai ROA perusahaan perbankan pada bank umum perusahaan adalah kecil.

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen atau keduanya telah terdistribusi secara normal atau tidak. Suatu model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Bila data terdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan ke teknik analisis data selanjutnya. Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test.

Tabel 3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,40749402
Most Extreme Differences	Absolute	0,075
	Positive	0,075
	Negative	-0,053
Test Statistic		0,075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2019)

Hasil perhitungan pada Tabel 2 menunjukkan total data 40 dan besar signifikan 0,2 (2-tailed) dan 0,1 (1-tailed) yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal, maka dapat disimpulkan bahwa regresi memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Autokorelasi

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan pengujian terhadap nilai Uji *Durbin-Watson* (Uji DW), uji ini menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (dL dan dU).

Tabel 4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,924 ^a	0,853	0,841	0,42413	1,666

a. Predictors: (Constant), X₃_NIM, X₁_DPK, X₂_NPL

b. Dependent Variable: Y_ROA

Sumber: data diolah (2019)

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 4 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1,666. Artinya nilai D-W 1,666 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel D-W signifikan 5% dengan (N=40) dan jumlah variabel independent (k=3). Dengan melihat tabel DW didapat nilai $dL = 1,339$ dan $du = 1,659$. Jika dilihat pengambilan keputusan $du \leq d \leq (4-du)$, maka dapat disimpulkan $1,659 < 1,666 < 2,341$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai DW masih berada diantara batas atas atau *upper bound* (du) dan (4du). Artinya, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

Hasil Uji Regresi Parsial

Uji t dilakukan untuk mengetahui masing-masing atau secara parsial variabel independen Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)* terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA).

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,968	0,505		3,896	0,000
	X1_DPK	1,160	0,000	0,026	2,321	0,000
	X2_NPL	-0,609	0,095	-0,519	-6,433	0,004
	X3_NIM	0,449	0,050	0,011	2,055	0,000

Sumber: Data diolah (2019)

Dari Tabel 5 yang menyajikan hasil analisis regresi parsial, maka dapat dianalisis pengaruh masing-masing variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan (NPL)*,

Net Interest Margin (NIM) terhadap Profitabilitas berdasarkan arah tanda tingkat signifikan. Dari hasil pengujian statistik diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji t atau parsial antara variabel Dana Pihak Ketiga terhadap variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 1,160 (arah positif) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka secara parsial Dana Pihak Ketiga terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Nilai t hitung sebesar 2,321 dan angka t tabel sebesar 1,688, sehingga t hitung $>$ t tabel. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan.

2. Pengaruh *Non-Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji t atau parsial antara variabel *Non-Performing Loan* terhadap variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,609 (arah negatif) dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$, maka secara parsial *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar -6,433 dan angka t tabel sebesar 1,688, sehingga t hitung $<$ -t tabel. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan.

3. Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian uji t atau parsial antara variabel *Net Interest Margin* terhadap variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,449 (arah positif) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka secara parsial *Net Interest Margin* terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar 2,055 dan angka t tabel sebesar 1,688, sehingga t hitung $>$ t tabel. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka *Net Interest Mrgin* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan.

Hasil Uji Regresi Simultan

Uji F untuk melihat pengaruh semua variabel bebasnya secara simultan terhadap variabel terdekatnya. Uji F juga untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak signifikan.

Tabel 6
Uji Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37,674	3	12,558	25,494	0,000 ^b
	Residual	7,200	40	0,180		
	Total	44,874	43			

Sumber: Data diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada tabel 6 diperoleh variabel Dana Pihak Ketiga (X_1), *Non-Performing Loan* (X_2), dan *Net Interest Margin* (X_3) diketahui signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. F-hitung lebih besar daripada F-tabel ($25,494 > 2,866$), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, Ini menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, *Non-Performing Loan*, dan *Net Interest Margin* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) yang dilihat dari Bank Umum Pemerintah pada tahun 2010-2019.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka simpulan yang dapat diperoleh mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM) terhadap variabel dependen Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Pemerintah di Indonesia Periode 2010-2019 adalah secara parsial Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), *Net Interest Margin* berpengaruh positif secara signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing loan* (NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dana Pihak Ketiga merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Profitabilitas (ROA).

Saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Lembaga

- a. Untuk Bank umum Pemerintah agar meningkatkan kemampuan penghimpunan Dana Pihak Ketiga, sebab besar kecilnya Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun sangat bergantung pada produk Bank *Funding* (Penarikan Dana). Semakin menarik produk

simpanan yang ditawarkan maka akan dapat memengaruhi masyarakat untuk menabung, deposit, atau menjadi nasabah giro, sehingga ketersediaan dana mencukupi untuk aktivitas *Bank Lending* (Pembiayaan/ kredit). Selain itu, dengan peningkatan yang dilakukan dapat berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada nasabah dan juga reputasi Bank Umum Pemerintah.

- b. Untuk Bank Umum Pemerintah agar dapat menekan tingkat *Non-Performing Loan* dengan cara membuat sistem manajemen pada berbagai aspek dan pihak yang terlibat. Langkah ini merupakan sebuah upaya yang cukup bagus dalam melakukan manajemen seluruh kegiatan operasional bank.
- c. Untuk Bank Umum Pemerintah agar dapat meningkatkan *Net Interest Margin* agar pengelolaan bank semakin baik sehingga bank yang bermasalah dan yang mengalami masalah dapat diminimalisir, karena NIM yang semakin besar menunjukkan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bunga yang semakin besar dari aktiva produktifnya

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Diperlukan ruang lingkup yang lebih luas dalam penelitian selanjutnya yang tidak hanya dilakukan pada Bank Umum Pemerintah saja namun dapat juga dilakukan pada bank-bank lainnya yang mana pada tiap bank akan berbeda data keuangan dan hasilnya.

Agar penelitian lebih baik maka dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Supaya dapat diketahui secara jelas dan lengkap variabel lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas.

3. Saran Bagi Investor

Bagi investor perlu melihat DPK, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Peningkatan variabel tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti selalu memperhatikan posisi aset dengan laba perusahaan yang diukur dengan ROA selalu dalam keadaan yang baik dan melakukan kegiatan operasi dengan cara memanfaatkan ekuitas yang ada seefisien mungkin sehingga selalu menghasilkan laba yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Asset Dan Non Performance Finance Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Mandiri Indonesia. *Valuta*, 3(1), 189–210.
- Tornatzky, L. G., & Klein, K. J. (1982). Innovation characteristics and innovation adoption-implementation: A meta-analysis of findings. *IEEE Transactions on Engineering Management*, EM-29(1): 28–45.
- Tristiyanti, N. D. (2017). Pengaruh Keunggulan Relatif, Kompatibilitas, Persepsi Kegunaan, Kemampuan untuk Dilihat, dan Persepsi Resiko terhadap Adopsi Mobile Banking bagi Nasabah BCA di Surabaya. *Skripsi*. Surabaya: Program Studi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Untoro, Trenggana, R. A., & Dewi, K. (2013). Pemetaan Produk dan Risiko Pembayaran Bergerak (*Mobile Payment*) dalam Sistem Pembayaran di Indonesia. *Bank Indonesia*, 2.
- Van der Heijden, H. (2003). Factors influencing the usage of websites: the case of a generic portal in The Netherlands. *Information & Management*, 40: 541–549.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 27(3), 425–478.
- Widiyanto, Ibnu. (2008). *Pointers: Metodologi Penelitian*. Semarang: BP Undip.
- Wijaya, Tony. (2009). *Analisis data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya.
- Winayu, N. Y. (2013). Pengaruh Kepercayaan, *Perceived Ease of Use* Dan *Perceived Usefulness* Terhadap Minat Menggunakan *E-Commerce* Forum Jual Beli. *Skripsi*. Yogyakarta: Program Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuan, W., Guan, D., Lee, Y. K., Lee, S., & Hur, S. J. (2010). Improved Trust-aware Recommender System Using Small-Worldness of Trust Networks. *Knowledge-Based Systems*, 23(3): 232–238.
- Yusuf, M., & Kurniawan, M. (2012). Pengaruh Sistem Pembayaran Listrik Online (Payment Point Online Bank) Terhadap Pengendalian Internal Kas Pada PT. PLN (Persero) DJBB. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 6(1), 51–63.
- Zhou, T. (2014). An Empirical Examination of Initial Trust in Mobile Payment. *Wireless Personal Communications*, 77(2): 1519–1531.
- Zulfikar, SP. & I. Nyoman, Budiantara. (2014). *Manajemen Riset dengan Pendekatan Komputasi Statistika*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (CV Budi Utama).